



# SERTIFIKAT



## MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

**R. TOMMY ADI PRAYOGO**

**MANAGER DEPARTEMEN COMMUNITY DEVELOPMENT & CSR  
PT INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK (IMIP)**

SEBAGAI

**100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026**

PERINGKAT

**PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,80**

DENGAN SKOR AKHIR 92,80, KEPEMIMPINAN TOMMY ADI PRAYOGO DALAM MENGELOLA PROGRAM CSR DI LINGKUNGAN PT INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK (IMIP) MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI  
JAKARTA, 8 APRIL 2026

**LA TOFI**

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /  
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING



PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100 PLATINUM LEADER PERFORMANCE,**  
**70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, 55-69 SILVER LEADER PERFORMANCE,**  
**0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE**

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



## Lampiran 1



### PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA  
**R. TOMMY ADI PRAYOGO**  
MANAGER DEPARTEMEN COMMUNITY DEVELOPMENT & CSR  
PT INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK (IMIP)

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT  
**PLATINUM LEADER PERFORMANCE**

#### METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	90.0	15%	13.50
FVS (Field Verification Score)	90.0	15%	13.50
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	86.0	15%	12.90
HCR (Humanitarian Crisis Response)	91.0	10%	9.10
EPC (Economic Protection Contribution)	92.0	15%	13.80
<b>TOTAL</b>		<b>100%</b>	<b>92.80</b>

- **LRMI (100)** → Skor maksimal pada pilar LRMI menunjukkan bahwa kepemimpinan R. Tommy Adi Prayogo mampu mendorong proses pemetaan risiko sosial dan lingkungan di wilayah operasional kawasan industri Morowali secara sangat komprehensif. Berbagai program CSR yang dijalankan menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap dinamika risiko lokal, seperti ketahanan ekonomi masyarakat desa, peluang usaha perempuan, tekanan layanan kesehatan di kawasan industri yang berkembang pesat, hingga tantangan keberlanjutan ekosistem pesisir. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam membaca konteks sosial secara strategis sehingga program CSR tidak hanya bersifat kegiatan sosial umum, tetapi berangkat dari identifikasi risiko yang nyata di lingkungan operasional perusahaan.
- **RSAI (100)** → Nilai maksimal pada pilar RSAI mencerminkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko lokal dengan strategi program yang dijalankan. Di bawah koordinasi fungsi Community Development & CSR, berbagai inisiatif yang dilakukan perusahaan menunjukkan hubungan yang jelas antara isu yang dihadapi masyarakat dengan solusi program yang dirancang, seperti penguatan ketahanan ekonomi masyarakat desa, pemberdayaan usaha berbasis potensi lokal, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan pesisir. Keselarasan ini menunjukkan bahwa strategi CSR tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.
- **AMS (90)** → Skor tinggi pada pilar AMS menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menerjemahkan strategi menjadi aksi nyata di lapangan. Berbagai program pemberdayaan ekonomi, penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan UMKM desa, program kesehatan masyarakat, hingga kegiatan rehabilitasi lingkungan menunjukkan bahwa pendekatan CSR yang dijalankan tidak berhenti pada perencanaan, tetapi diwujudkan melalui implementasi yang konsisten. Aksi mitigasi yang dilakukan melalui berbagai program ini berkontribusi dalam mengurangi potensi risiko sosial sekaligus memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di wilayah sekitar kawasan industri.
- **FVS (90)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menunjukkan bahwa berbagai program yang dijalankan memiliki jejak implementasi yang dapat diverifikasi melalui aktivitas lapangan, kolaborasi dengan masyarakat, serta dokumentasi kegiatan yang konsisten. Program-program yang dijalankan di berbagai desa sekitar kawasan industri menunjukkan adanya keterlibatan langsung masyarakat sebagai penerima manfaat sekaligus mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Community Development tidak hanya dirancang secara konseptual, tetapi benar-benar diterapkan dan memberikan dampak nyata bagi komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan.

- **HWR (86)** → Nilai pada pilar HWR menunjukkan bahwa organisasi memiliki tingkat kesiapsiagaan yang cukup baik dalam merespon kebutuhan sosial masyarakat di sekitar kawasan industri. Melalui berbagai program sosial, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, fungsi CSR menunjukkan kapasitas dalam menggerakkan sumber daya organisasi untuk memberikan dukungan kepada masyarakat ketika dibutuhkan. Walaupun bukti publik mengenai sistem kesiapsiagaan kemanusiaan yang terstruktur masih terbatas, berbagai aktivitas sosial yang dijalankan menunjukkan adanya kesiapan organisasi dalam merespon dinamika sosial di lingkungan operasional perusahaan.
- **HCR (91)** → Skor tinggi pada pilar HCR mencerminkan kemampuan komunikasi yang baik dalam membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa, pemerintah daerah, komunitas lokal, serta mitra pembangunan. Berbagai kegiatan CSR yang dijalankan menunjukkan adanya komunikasi yang efektif dalam menjelaskan tujuan program, membangun partisipasi masyarakat, serta menjaga hubungan yang konstruktif antara perusahaan dan lingkungan sosial di sekitarnya. Kemampuan komunikasi ini berperan penting dalam memastikan bahwa berbagai program CSR dapat berjalan dengan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak.
- **EPC (92)** → Nilai tinggi pada pilar EPC menunjukkan bahwa berbagai program CSR yang dijalankan memiliki kontribusi nyata terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan melalui penguatan stabilitas sosial di wilayah operasional. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat, penguatan UMKM desa, peningkatan kesehatan masyarakat, serta kegiatan pengelolaan lingkungan berkontribusi dalam menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Kontribusi ini tidak hanya memberikan manfaat sosial bagi komunitas sekitar, tetapi juga membantu memperkuat keberlanjutan operasional perusahaan melalui terciptanya dukungan sosial yang positif terhadap keberadaan kawasan industri.

Dengan skor akhir 92,80, kepemimpinan Bapak R. Tommy Adi Prayogo dalam mengelola fungsi Community Development & CSR di lingkungan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko sosial di wilayah operasional kawasan industri, perumusan strategi mitigasi yang relevan, implementasi berbagai program pemberdayaan masyarakat, verifikasi pelaksanaan program di lapangan, kesiapsiagaan organisasi dalam merespon kebutuhan sosial masyarakat, komunikasi pemangku kepentingan yang efektif, serta kontribusi terhadap perlindungan stabilitas sosial dan nilai ekonomi perusahaan.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan di wilayah sekitar kawasan industri Morowali — mulai dari penguatan ketahanan ekonomi masyarakat desa, pengembangan usaha berbasis potensi lokal, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, hingga pengelolaan lingkungan pesisir dan penguatan kapasitas komunitas — menunjukkan bahwa pendekatan CSR yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada kegiatan sosial semata, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko sosial yang mendukung keberlanjutan operasional perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Bapak R. Tommy Adi Prayogo dinilai berada pada kategori Platinum Leader Performance, yang merepresentasikan kepemimpinan program dengan kapasitas sangat kuat dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko ke dalam berbagai inisiatif pembangunan sosial yang berdampak nyata bagi masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



**FARID SINGGIH**  
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING